

STUDI EVALUATIF PELAKSANAAN SUPERVISI PENGAJARAN KEPALA SMK NEGERI DI KABUPATEN BANGLI

I Dewa Gede Antarga, Nyoman Dantes, I Made Yudana

Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

User ID/ email: gede.antarga@pasca.undiksha.ac.id,
nyoman.dantes@pasca.undiksha.ac.id, made.yudana@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis pelaksanaan supervisi pengajaran kepala sekolah SMK Negeri di kabupaten Bangli ditinjau dari kualitas konteks, input, proses dan produk. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 164 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui metode kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dan arah T-Skor yang selanjutnya dikonversi kedalam kuadran Glickman. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa: 1) pelaksanaan supervisi pengajaran kepala sekolah di SMK 1 Susut, SMK 3 Bangli, dan SMK 3 Kintamani tergolong efektif. 2) pelaksanaan supervisi pengajaran kepala sekolah di SMK 1 Tembuku tergolong sangat efektif. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi pengajaran kepala sekolah SMK Negeri di Kabupaten Bangli, ditinjau dari komponen konteks, input, proses, dan produk tergolong efektif.

Kata Kunci: Studi Evaluatif, Supervisi Pengajaran, Kontek, Input, Proses, Produk.

Abstract

This research aims at evaluating and analyzing the Implementation of the teaching Supervision of the state vocational Schools principals in Bangli Regency which was viewed from the context quality, input, process and product. The number of samples in this research were 164 people who taken from four vocational schools in Bangli Regency. The data collection was conducted through questioner, observation, interview and documentation method. The data analysis applied was descriptive data analysis and T-Score furthermore conversion on Glickman quadrant. Based on the research that has been conducted, it was found the result as that: 1) The implementation at the teaching supervision at the principals in SMKN 1 Susut, SMKN 3 Bangli and SMKN 3 Kintamani were considered as effective. 2) The implementation at teaching supervision at the principal in SMKN 1 Tembuku was considered as very effective. Based on that result, it can be concluded that the implementation of the teaching supervisions of the state vocational schools Principals in Bangli Regency viewed from the context, input, process and product components was considered as effective.

Keywords: Evaluation Study, Teaching Supervision, Context, Input, Process, Product.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu adalah melalui proses pembelajaran.

Dalam usaha meningkatkan sumber daya pendidikan, kepala sekolah merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus-menerus. Pengembangan profesi kepala sekolah dilaksanakan melalui program pra jabatan atau program dalam jabatan. Potensi sumber daya kepala sekolah perlu dikembangkan agar dapat menjalankan fungsinya secara potensial. Selain itu, pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong kepala sekolah untuk terus belajar menyesuaikan diri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.

Masyarakat mempercayai, mengakui dan menyerahkan kepada kepala sekolah untuk mendidik tunas-tunas muda dan membantu mengembangkan potensi secara profesional. Kepercayaan, keyakinan dan penerimaan ini merupakan substansi dari pengakuan masyarakat terhadap profesi kepala sekolah. Implikasi dari pengakuan tersebut mensyaratkan bahwa kepala sekolah harus memiliki kualitas yang memadai. Tidak saja pada tatanan normatif, namun harus mampu mengembangkan kompetensi yang dimiliki, baik pada kompetensi personal, profesional, maupun kemasyarakatan dalam selubung aktualisasi kebijakan pendidikan.

Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan di sekolah yang berimbas pada kualitas lulusan anak didik sehingga bisa membanggakan dan

menjanjikan masa depan yang cerah. Karena itu, kepala sekolah harus mempunyai wawasan yang luas, mempunyai keahlian manajerial, mempunyai karisma kepemimpinan, dan juga pengetahuan yang luas tentang tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah. Dengan kemampuan itu, kepala sekolah akan mampu mengantarkan dan membimbing segala komponen yang ada di sekolahnya dengan baik dan efektif menuju ke arah cita-cita sekolah.

Kepala sekolah merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tatanan institusional dan eksperimental sehingga upaya meningkatkan mutu pendidikan harus dimulai dari aspek “kepala sekolah” dan tenaga kependidikan lainnya yang menyangkut keprofesionalan maupun kesejahteraan dalam satu manajemen pendidikan yang profesional.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan melakukan sebuah pengawasan/supervisi. Supervisi mempunyai arti pengawasan, sedangkan orang yang melaksanakan supervisi disebut supervisor atau pengawas. Supervisor atau pengawas dianggap jabatan yang secara ideal diduduki oleh seorang yang mempunyai keahlian dibidangnya.

Secara ideal pekerjaan supervisi pendidikan sangat baik dan mulia karena membantu sesama, tetapi dalam realita dilapangan, idealitas tersebut hilang. Supervisi yang dilaksanakan di sekolah-sekolah dewasa ini justru lebih cenderung melakukan inspeksi bukan supervisi.

Untuk meningkatkan kualitas kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan tugas supervisi, dapat dilakukan dengan menuntut kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengimplementasikan berbagai pendekatan dan teknik supervisi pengajaran yang dianggap dapat efektif diterapkan, serta penguasaan kepala sekolah tentang supervisi pengajaran, maupun pengalaman dalam pendidikan dan pelatihan.

Realita dilapangan menggambarkan bahwa masih lemahnya kualitas supervisi

pengajaran para kepala sekolah, bahkan kepala sekolah cenderung belum menguasai tentang supervisi. Hal itu dikarenakan pengalaman dalam pelatihan yang sangat minim sehingga pengetahuan kepala sekolah tentang supervise menjadi kurang optimal.

Minimnya pengalaman dalam pelatihan, dan penguasaan kemampuan dalam bidang supervisi pengajaran kepala sekolah menyebabkan kepala sekolah enggan melaksanakan supervisi.

Pelaksanaan pendidikan formal salah satunya diterapkan di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). SMK juga dikepalai oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah SMK memiliki tantangan yang lebih berat dari kepala sekolah yang mengepalai sekolah umum. Hal itu dikarenakan kepala sekolah SMK harus membuat program-program yang sangat relevan dan dibutuhkan pada jaman sekarang untuk menarik minat siswa agar bersekolah di sekolah tersebut. Selain itu lulusan SMK juga dituntut untuk memiliki skill yang professional dibidangnya, sehingga seluruh komponen SMK harus bekerja ekstra untuk mendidik dan memberikan bekal ketrampilan kepada peserta didiknya.

Untuk merancang dan menjalankan program-program yang dilaksanakan sekolah, kepala sekolah tentunya harus melaksanakan supervisi secara berkesinambungan agar program berjalan dengan lancar dan kendala dapat terminimalisasi. Untuk mengetahui seberapa efektifnya supervisi pengajaran kepala sekolah SMK Negeri di Kabupaten Bangli perlu diadakan studi evaluasi yang ditinjau dari komponen konteks, input, proses, dan produk.

Bertolak dari apa yang telah diuraikan di atas, dalam penelitian ini akan mengambil judul studi evaluasi tentang pelaksanaan supervisi pengajaran kepala sekolah SMK Negeri di Kabupaten Bangli.

Adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pelaksanaan supervisi pengajaran kepala sekolah

SMK Negeri di Kabupaten Bangli, ditinjau dari komponen konteks?

2. Bagaimanakah pelaksanaan supervisi pengajaran kepala sekolah SMK Negeri di Kabupaten Bangli, ditinjau dari komponen input?
3. Bagaimanakah pelaksanaan supervisi pengajaran kepala sekolah SMK Negeri di Kabupaten Bangli, ditinjau dari komponen proses?
4. Bagaimanakah pelaksanaan supervisi pengajaran kepala sekolah SMK Negeri di Kabupaten Bangli, ditinjau dari komponen produk?
5. Apakah kendala-kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pengajaran di SMK Negeri di kabupaten Bangli, ditinjau dari komponen Konteks, Input, Proses dan Produk?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Dantes (2012:60) menyatakan dalam situasi *ex post facto*, peneliti tidak dapat mengontrol variable bebas melalui manipulasi atau randomisasi. Istilah *ex post facto* menunjukkan bahwa perubahan-perubahan dalam variabel bebas telah terjadi begitu adanya tanpa ada kontrol peneliti.

Populasi adalah keseluruhan objek dalam suatu penelitian (Agung, 2011:45). Sugiyono (2008:117) juga menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru pada jenjang SMK yang ada di Kabupaten Bangli Tahun Pelajaran 2013-2014 yang berasal dari 9 SMK Negeri. Jumlah guru yang berasal dari 9 SMK Negeri adalah 306 orang guru SMK.

Arikunto (2002:35) mengemukakan, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. teknik yang digunakan dalam pengambilan sample adalah *propotional random sampling*, dengan asumsi bahwa masing-masing sekolah sejajar atau homogen. *Propotional* artinya

pengambilan wakil dari setiap kelompok secara berimbang. Teknik *propotional* digunakan untuk menentukan jumlah anggota sampel masing-masing sekolah sehingga semua sekolah akan terwakili secara proporsional. Teknik random digunakan dalam pengambilan sampel disetiap sekolah dengan cara acak untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi.

Berdasarkan teknik *propotional random sampling* yang telah dilakukan, didapatkan jumlah sampel sebanyak 164 orang guru yang berasal dari empat SMK Negeri yakni SMK 1 Susut, SMK 1 Tembuku, SMK 3 Bangli, dan SMK 3 Kintamani.

Sesuai dengan evaluasi program model CIPP, dalam kaitan dengan pelaksanaan supervisi pengajaran kepala sekolah SMK Negeri di Kabupaten Bangli, ada empat variabel yang akan dijadikan variabel penelitian, yakni: variabel latar/konteks (*context*), variabel daya dukung/masukan (*input*), variabel proses (*process*) dan variabel hasil/keluaran (*product*).

Konteks adalah eksternalitas sekolah berupa *demand and support* (permintaan dan dukungan) yang berpengaruh pada input sekolah. Dengan kata atau istilah lain konteks sama dengan istilah kebutuhan. Kebutuhan komponen konteks dalam Supervisi Pengajaran Kepala Sekolah mencakup indikator : (1) Kondisi geografis; (2) permintaan masyarakat akan pendidikan; (3) dukungan atau partisipasi masyarakat; (4) kebijaksanaan pemerintah; (5) aspirasi masyarakat terhadap pendidikan; (6) status sosial ekonomi masyarakat.

Input adalah segala sesuatu yang tersedia dan siap karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud tidak harus berupa barang namun dapat juga berupa perangkat-perangkat lunak dan harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Komponen input dalam penelitian ini mencakup indikator antara lain: (1) visi sekolah; (2) Misi sekolah; (3) Tujuan sekolah; (4) sasaran sekolah; (5) program

sekolah; (6) sumber daya sekolah; (7) siswa atau peserta didik; (8) kurikulum; (9) sikap kemandirian; dan (10) keuangan.

Proses adalah berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Dalam supervisi pengajaran kepala Sekolah terdapat system yang variable proses yang terdiri dari: proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses belajar mengajar, proses ovaluasi sekolah, dan proses akuntabilitas. Komponen proses dalam penelitian ini mencakup indikator antara lain (1) proses pengambilan keputusan, (2) proses pengelolaan kelembagaan, (3) proses pengelolaan program, (4) proses belajar mengajar, (5) proses evaluasi, (6) proses kerjasama dan partisipasi, (7) proses akuntabilitas, (8) kemandirian, (9) keterbukaan, (10) sustainibilitas atau proses keberlanjutan, dan (11) pengelolaan keuangan.

Produk adalah hasil nyata dari pelaksanaan supervisi pengajaran kepala Sekolah. Hasil nyata tersebut dapat berupa presentasi akademik (*academic achievement*), misalnya nilai UAN atau UAS dan peringkat lomba karya tulis maupun prestasi non akademik (*non academic achievement*), seperti iman dan taqwa. Kejujuran, kedisiplinan, prestasi olah raga, kesenian dan kerajinan. Komponen produk dalam penelitian ini mencakup indikator (1) prestasi akademik; dan (2) prestasi non akademik.

Pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan empat metode pendekatan yaitu: (1) metode dokumentasi, tujuannya mencermati dokumen-dokumen program sekolah, kondisi sosial ekonomi orang tua siswa, fasilitas yang dimiliki sekolah dan hasil-hasil yang dicapai oleh program sekolah seperti nilai hasil belajar nasional, hasil berbagai kejuaraan, dan sebagainya, (2) metode wawancara, bertujuan untuk menggali pendapat beberapa warga sekolah dan orang tua secara mendalam terhadap program sekolah, proses penyusunan program dan pelaksanaannya, (3) metode observasi, dimaksudkan untuk menggali data yang terkait dengan kegiatan program sekolah yang sedang berjalan

maupun hasil-hasilnya (4) metode kuesioner ditujukan untuk menggali pendapat warga sekolah yang terkait dengan program sekolah yang lebih luas.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini divalidasi kepada dua pakar (judges). Berdasarkan validasi isi yang dilakukan oleh judges, seluruh butir instrument dinyatakan valid dan siap dipakai dalam penelitian. Adapun koefisien validasinya sebesar 1,00 dan termasuk dalam kategori sangat relevan.

Data dalam penelitian ini terlebih dahulu dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Setelah analisis statistik deskriptif dilakukan, untuk mengetahui tingkat ketercapaian variabel digunakan penilaian acuan teoritik ideal. Setelah itu dilanjutkan dengan analisis *T-score*.

Untuk menentukan tingkat kesiapan pelaksanaan supervisi pengajaran kepala sekolah dilakukan analisis terhadap variabel latar, masukan, proses, dan produk melalui analisis kuadran model "Glickman" (1981) yang terbagi dalam empat kuadran. Apabila hasil analisis data menunjukkan semua hasilnya positif (+) berada pada Kuadran I yang artinya "Sangat Siap", sebaliknya apabila hasil analisis data menunjukkan semua hasilnya negatif (-) berada pada kuadran IV yang artinya "Tidak Siap". Apabila hasil analisis data tiga variabel menunjukkan hasil positif maka berada pada kuadran II yang artinya "Siap". Sedangkan apabila hasil analisis data, dua variabel atau satu variabel menunjukkan hasil negatif, maka berada pada kuadran III yang artinya "Kurang Siap".

Berdasarkan hal tersebut di atas, kesiapan pelaksanaan supervisi pengajaran kepala sekolah SMK Negeri di Kabupaten Bangli diklasifikasikan menjadi empat kategori. Empat kategori kesiapan yang dimaksud adalah seperti berikut ini.

- (1) Kategori "Sangat Efektif" yakni berada pada kuadran I, yaitu apabila keempat variabel yang dianalisis masing-masing menunjukkan hasil positif (+ + + +)
- (2) Kategori "Efektif" yakni pada kuadran II, yaitu apabila dari keempat variabel yang dianalisis

tiga variabel diantaranya menunjukkan hasil positif (+ + + -, atau + + - +, atau + - + +, atau - + + +).

- (3) Kategori "Kurang Efektif" yakni pada kuadran III, yaitu apabila dari keempat variabel yang dianalisis, satu atau dua variabel diantaranya menunjukkan hasil negatif (+ - -, atau + - - + atau - + - +, atau - - + + atau + - - + atau - + - - atau + - - -, atau - + - - atau - - - + atau - - - -).
- (4) Kategori "Tidak Efektif" yakni pada kuadran IV, yaitu apabila dari keempat variabel yang dianalisis masing-masing menunjukkan hasil negatif (- - - -)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Kepala SMK 1 Susut

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan gambaran mengenai karakteristik distribusi skor dari masing-masing variabel. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 01. Rekapitulasi Deskriptif Statistik Masing-Masing Variabel SMK 1 Susut

	KONTEKS	INPUT	PROSES	PRODUK
Rerata	124.82	317.93	318.18	70.78
Median	126	317	319	73
Modus	126	317	325	73
Std. Deviasi	8.18	12.91	12.71	7.19
Besaran	66.97	166.56	161.60	51.68
Rentangan	31	61	59	28
Skor Terendah	108	277	278	52
Skor Tertinggi	139	338	337	80
Total	5617	14307	14318	3185

Data variabel konteks menunjukkan skor minimum = 108, skor maksimum = 139, rentangan = 31, rata-rata = 124,82, standar deviasi = 8,18, modus = 126, dan median = 126. Data variabel input menunjukkan skor minimum = 277, skor maksimum = 338, rentangan = 61, rata-rata = 317,93, standar deviasi = 12,91, modus = 317, dan median = 317. Data variabel

proses menunjukkan skor minimum = 278, skor maksimum = 337, rentangan = 59, rata-rata = 318,18, standar deviasi = 12,71, modus = 325, dan median = 319. Data variabel produk menunjukkan skor minimum = 52, skor maksimum = 80, rentangan = 28, rata-rata = 70,78, standar deviasi = 7,19, modus = 73, dan median = 73.

Selain itu, variabel konteks termasuk kategori “sangat efektif” sejumlah 35 orang (77,78%), dan kategori “efektif” sejumlah 10 orang (22,22%). Variabel input termasuk dalam kategori “sangat efektif” sejumlah 45 orang (100%). Variabel proses termasuk kategori “sangat efektif” sejumlah 45 orang (100%). Dan variabel produk termasuk dalam kategori “sangat efektif” sebanyak 31 orang (68,89%), pada kategori “efektif” sebanyak 12 orang (26,67%) dan pada kategori “cukup efektif” sebanyak 2 orang (4,44%). Sedangkan berdasarkan kuadran Glickman, Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Kepala SMK Negeri 1 Susut tergolong efektif dengan kondisi KPIH positif-negatif-positif-positif (+ - + +).

Hasil di atas menunjukkan bahwa Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Kepala SMK Negeri 1 Susut sudah efektif. Hal itu dikarenakan kepala sekolah sudah mampu mengayomi dan memberikan contoh kepada para guru dalam melaksanakan profesinya. Namun, variabel input terdapat kendala dalam pelaksanaan program sekolah. Hal itu dikarenakan terbatasnya waktu yang tersedia dan terbatasnya biaya operasional sekolah.

2 Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Kepala SMK 1 Tembuku

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapat gambaran mengenai karakteristik distribusi skor dari masing-masing variabel. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 02. Rekapitulasi Deskriptif Statistik Masing-Masing Variabel SMK 1 Tembuku

	KONTEKS	INPUT	PROSES	PRODUK
Rerata	123.03	310.85	315.48	69.33

	KONTEKS	INPUT	PROSES	PRODUK
Median	125	316	316	70
Modus	125	321	305	70
Std. Deviasi	7.55	16.44	10.37	7.82
Besaran	57.03	270.32	107.63	61.17
Rentangan	29	52	42	36
Skor Terendah	108	279	290	50
Skor Tertinggi	137	331	332	86
Total	4060	10258	10411	2288

Data variabel konteks menunjukkan skor minimum = 108, skor maksimum = 137, rentangan = 29, rata-rata = 123,03, standar deviasi = 7,55, modus = 125, dan median = 125. Data variabel input menunjukkan skor minimum = 279, skor maksimum = 331, rentangan = 52, rata-rata = 310,85, standar deviasi = 16,44, modus = 321, dan median = 316. Data variabel proses menunjukkan skor minimum = 290, skor maksimum = 332, rentangan = 42, rata-rata = 315,48, standar deviasi = 10,37, modus = 305, dan median = 316. Data variabel produk menunjukkan skor minimum = 50, skor maksimum = 86, rentangan = 36, rata-rata = 69,33, standar deviasi = 7,82, modus = 70, dan median = 70.

Selain itu, variabel konteks termasuk kategori “sangat efektif” sejumlah 22 orang (66,67%), dan kategori “efektif” sejumlah 11 orang (33,33%). Variabel input termasuk dalam kategori “sangat efektif” sejumlah 33 orang (100%). Variabel proses pada umumnya termasuk kategori “sangat efektif” sejumlah 33 orang (100%). Dan Variabel produk pada termasuk dalam kategori “sangat efektif” sebanyak 22 orang (66,67%), pada kategori “efektif” sebanyak 9 orang (27,27%) dan pada kategori “cukup efektif” sebanyak 2 orang (6,06%). Sedangkan berdasarkan kuadran Glickman, Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Kepala SMK Negeri 1 Tembuku tergolong sangat efektif dengan kondisi KPIH positif-positif-positif-positif (+ + + +).

Hasil di atas menunjukkan bahwa Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Kepala SMK Negeri 1 Tembuku sudah sangat efektif. Hal itu dikarenakan kepala sekolah sudah mampu melaksanakan tugasnya sebagai supervisi dengan cermat. Kepala sekolah selalu

memberikan motivasi kepada guru, supaya menjalankan profesinya dengan sungguh-sungguh dan maksimal. Selain itu, kepala sekolah SMK Negeri 1 Tembuku sudah melakukan supervisi secara berkesinambungan sehingga kendala-kendala yang dihadapi oleh guru ataupun warga sekolah dapat terpecahkan dengan optimal.

3 Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Kepala SMK 3 Bangli

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan gambaran mengenai karakteristik distribusi skor dari masing-masing variabel. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 03. Rekapitulasi Deskriptif Statistik Masing-Masing Variabel SMK 3 Bangli

	KONTEKS	INPUT	PROSES	PRODUK
Rerata	128.75	318.18	300.64	71.36
Median	130	321	300	73
Modus	132	325	279	75
Std. Deviasi	9.38	12.25	14.24	6.05
Besaran	88.05	150.15	202.84	36.61
Rentangan	38	52	52	24
Skor Terendah	105	285	270	57
Skor Tertinggi	143	337	322	81
Total	5665	14000	13228	3140

Data variabel konteks menunjukkan skor minimum = 105, skor maksimum = 143, rentangan = 38, rata-rata = 128,75, standar deviasi = 9,38, modus = 132, dan median = 130. Data variabel input menunjukkan skor minimum = 285, skor maksimum = 337, rentangan = 52, rata-rata = 318,18, standar deviasi = 12,25, modus = 325, dan median = 321. Data variabel proses menunjukkan skor minimum = 270, skor maksimum = 322, rentangan = 52, rata-rata = 300,64, standar deviasi = 14,24, modus = 279, dan median = 300. Data variabel produk menunjukkan skor minimum = 57, skor maksimum = 81, rentangan = 24, rata-rata = 71,36, standar deviasi = 6,05, modus = 75, dan median = 73.

Selain itu, variabel konteks termasuk kategori “sangat efektif sejumlah 38 orang (86,36%), dan kategori “efektif” sejumlah 6 orang (13,64%). Variabel input pada termasuk dalam kategori “sangat efektif” sejumlah 44 orang (100%). Variabel proses pada umumnya termasuk kategori “sangat efektif” sebanyak 43 orang (97,73%) dan termasuk kategori “efektif” sebanyak 1 orang (2,27%). Dan variabel produk termasuk dalam kategori “sangat efektif” sebanyak 35 orang (79,55%), dan pada kategori “efektif” sebanyak 9 orang (20,45%). Sedangkan berdasarkan kuadran Glickman, Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Kepala SMK Negeri 3 Bangli tergolong efektif dengan kondisi KPIH positif-positif-negatif-positif (+ + - +).

Hasil di atas menunjukkan bahwa Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Kepala SMK 3 Bangli sudah efektif. Hal itu dikarenakan kepala sekolah sudah menjalankan tugasnya sebagai supervise dengan cukup baik. Kepala sekolah sudah memonitoring guru secara berkesinambungan, namun dalam segi proses terdapat beberapa kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi. Kendala tersebut yakni: masih rendahnya masyarakat/Komite Sekolah dalam perumusan program lanjutan dan masih rendahnya tingkat pengembangan dan pemberdayaan potensi sekolah untuk dapat mendukung tercapainya program kerja.

4. Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Kepala SMK 3 Kintamani

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan gambaran mengenai karakteristik distribusi skor dari masing-masing variabel. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 04. Rekapitulasi Deskriptif Statistik Masing-Masing Variabel SMK 3 Kintamani

	KONTEKS	INPUT	PROSES	PRODUK
Rerata	126.55	316.02	306.07	71.07
Median	127.50	318	308	73
Modus	127	318	317	74

	KONTEKS	INPUT	PROSES	PRODUK
Std. Deviasi	7.32	9.65	16.51	6.52
Besaran	53.52	93.15	272.65	42.46
Rentangan	33	35	57	31
Skor Terendah	107	295	270	50
Skor Tertinggi	140	330	327	81
Total	5315	13273	12855	2985

Data variabel konteks menunjukkan skor minimum = 107, skor maksimum = 140, rentangan = 33, rata-rata = 126,55, standar deviasi = 7,32, modus = 127, dan median = 127,5. Data variabel input menunjukkan skor minimum = 295, skor maksimum = 330, rentangan = 35, rata-rata = 316,02, standar deviasi = 9,65, modus = 318, dan median = 318. Data variabel proses menunjukkan skor minimum = 270, skor maksimum = 327, rentangan = 57, rata-rata = 306,07, standar deviasi = 16,51, modus = 317, dan median = 308. Data variabel produk menunjukkan skor minimum = 50, skor maksimum = 81, rentangan = 31, rata-rata = 71,07, standar deviasi = 6,52, modus = 74, dan median = 73.

Selain itu, variabel konteks termasuk kategori “sangat efektif” sejumlah 35 orang (83,33%), dan kategori “efektif” sejumlah 7 orang (16,67%). Variabel input pada termasuk dalam kategori “sangat efektif” sejumlah 42 orang (100%). Variabel proses termasuk kategori “sangat efektif” sebanyak 40 orang (95,24%) dan termasuk kategori “efektif” sebanyak 2 orang (4,76%). Variabel produk termasuk dalam kategori “sangat efektif” sebanyak 34 orang (80,95%), pada kategori “efektif” sebanyak 7 orang (16,67%), dan pada kategori “cukup efektif” sebanyak 1 orang (2,38%). Sedangkan berdasarkan kuadran Glickman, Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Kepala SMK Negeri 3 Kintamani tergolong efektif dengan kondisi KPIH positif-positif-negatif-positif (+ + - +). Hasil di atas menunjukkan bahwa Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Kepala SMK 3 Kintamani sudah efektif. Kepala sekolah SMK 3 Kintamani sudah menjalankan tugasnya sebagai supervisi dengan cukup baik. Kepala sekolah sudah memonitoring guru secara berkesinambungan, namun dalam segi

proses terdapat beberapa kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi. Kendala tersebut yakni: masih rendahnya Keterlibahan masyarakat/Komite Sekolah dalam perumusan program lanjutan dan masih rendahnya tingkat frekuensi pertemuan sekolah kepada masyarakat/Komite Sekolah dalam memberikan informasi tentang sasaran, program dan keuangan sekolah.

Untuk lebih jelasnya, rangkuman hasil penelitian Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Kepala SMKN Negeri di Kabupaten Bangli dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 05. Rangkuman Hasil Penelitian Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Kepala SMKN Negeri di Kabupaten Bangli

Nama Sekolah	C	I	P	P2	Ket
SMKN 1 SUSUT	+	-	+	+	efektif
SMKN 1 TEMBUKU	+	+	+	+	sangat efektif
SMKN 3 BANGLI	+	+	-	+	efektif
SMKN 3 KINTAMANI	+	+	-	+	efektif
Simpulan	+	+	+	+	efektif

Keterangan:

- C = Konteks
- I = Input
- P = Proses
- P2 = Produk

Berdasarkan Tabel 05, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi pengajaran kepala SMKN Negeri di Kabupaten Bangli tergolong efektif.

5. Kendala-kendala yang Dihadapi oleh Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Supervisi Pengajaran di SMK Negeri di Kabupaten Bangli

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi di SMK Negeri di Kabupaten Bangli adalah sebagai berikut.

1. Terbatasnya waktu yang tersedia dan terbatasnya biaya operasional sekolah.

2. Masih rendahnya keterlibahan masyarakat/Komite Sekolah dalam perumusan program lanjutan.
3. Masih rendahnya tingkat frekuensi pertemuan sekolah kepada masyarakat/Komite Sekolah dalam memberikan informasi tentang sasaran, program dan keuangan sekolah.

Adapun alternatif pemecahan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi di SMK Negeri di Kabupaten Bangli adalah sebagai berikut.

1. Kepala sekolah hendaknya membuat program dengan memperhatikan waktu efektif yang tersedia dan merinci biaya operasionalnya terlebih dahulu sehingga program yang dilaksanakan sekolah dapat berjalan dengan lancar tanpa ada kendala waktu dan biaya.
2. Kepala sekolah hendaknya lebih sering berinteraksi dan memberikan ruang yang luas kepada masyarakat/komite sekolah untuk ikut dalam perumusan program lanjutan yang telah direncanakan oleh kepala sekolah. Selain itu, kepala sekolah hendaknya memberikan informasi secara mendetail dan jelas kepada masyarakat/komite sekolah, sehingga seluruh program yang dilaksanakan kepala sekolah mendapat dukungan penuh dari masyarakat/komite sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat diperoleh gambaran nyata bahwa keempat komponen dalam penelitian studi evaluasi pelaksanaan supervisi pengajaran kepala sekolah SMK Negeri di Kabupaten Bangli yang meliputi komponen konteks, input, proses dan produk yang berdasarkan analisis hasilnya adalah efektif. Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam studi evaluasi ini beberapa implikasi yang perlu dilakukan antara lain sebagai berikut.

- 1) Kepala sekolah, guru, staf, dan komite sekolah harus lebih bersinergi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

- 2) Kepala sekolah, guru, staf, dan komite sekolah harus lebih bersinergi dalam pelaksanaan program-program sekolah, sehingga hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program dapat diminimalisasi.
- 3) Kepala sekolah hendaknya lebih mengedepankan keterbukaan dalam mengelola pendidikan.
- 4) Kepala sekolah hendaknya mampu memberikan contoh dan mengayomi seluruh bawahannya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, ditemukan bahwa:

1. Pelaksanaan supervisi pengajaran kepala sekolah di SMK 1 Susut, SMK 3 Bangli, dan SMK 3 Kintamani ditinjau dari komponen konteks, input, proses, dan produk tergolong efektif.
2. Pelaksanaan supervisi pengajaran kepala sekolah di SMK 1 Tembuku ditinjau dari komponen konteks, input, proses, dan produk tergolong sangat efektif.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi pengajaran kepala sekolah SMK Negeri di Kabupaten Bangli, ditinjau dari komponen konteks, input, proses, dan produk tergolong efektif.

Berdasarkan simpulan dan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat diajukan saran sebagai berikut.

1. Kepada Guru

Guru diharapkan untuk selalu meningkatkan profesionalisme kerja sehingga program-program yang dilaksanakan sekolah dapat berjalan dengan optimal.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya melakukan supervisi secara berkesinambungan dan selalu menjaga interaksi dengan masyarakat/komite

sekolah, sehingga program-program yang dilaksanakan sekolah mendapat dukungan dari seluruh komponen sekolah.

3. Dinas Pendidikan

Dinas pendidikan diharapkan meningkatkan kuantitas pelatihan-pelatihan supervisi kepada kepala sekolah, sehingga kepala sekolah dapat meningkatkan profesionalisme dalam mengadakan supervisi kepada bawahannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A. A. G. 2011. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dantes, Nyoman, 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Glickman, Carl D. 1981. *Developmental Supervision: Alternative Practices For Helping Teacher Improve Instruction*. Asspciation for Supervision and Curriculum Development. Alexandria, Virginia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung; Alfabeta.